

# Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 5 di MIN 1 Kota Bengkulu

Rosi Andini<sup>1</sup>, Nabilah Aiyah Fitri<sup>2</sup>, Adit Tiro<sup>3</sup>

<sup>123</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

<sup>1</sup>rosiandani96@gmail.com, <sup>2</sup>fitrinabilah68@gmail.com, <sup>3</sup>adittiro09@gmail.com

## Abstract

This study aims to identify and analyze the strategies used by teachers in overcoming students' learning difficulties in IPAS subjects in grade 5 at MIN 1 Bengkulu City. This study employs a qualitative method with data collection techniques including interviews, observations, and document analysis. The results indicate that teachers utilize several strategies to address students' learning difficulties, including: 1. Student-centered learning strategies, such as project-based learning and problem-based learning. 2. The use of varied learning media, such as multimedia, videos, and images. 3. Providing constructive and structured feedback to help students understand and overcome learning difficulties. 4. Collaborating with parents and the school committee to enhance participation and support for the learning process. 5. Utilizing information and communication technology (ICT) to improve access and the quality of learning. This study also identified factors influencing students' learning difficulties in the IPAS subject, including: 1. Lack of motivation and interest in learning. 2. Lack of cognitive and affective abilities among students. 3. Lack of support from parents and the environment. 4. Lack of quality learning and resources. This study is expected to contribute to the development of effective learning strategies to address students' learning difficulties in IPAS subjects at elementary schools, as well as provide recommendations for teachers, parents, and school officials to improve the quality of learning and address students' learning difficulties.

**Keyword:** learning enthusiasm, motivation

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas 5 MIN 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, antara lain: 1. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah. 2. Penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti multimedia, video, dan gambar. 3. Pemberian umpan balik yang konstruktif dan terstruktur untuk membantu siswa memahami dan mengatasi kesulitan belajar. 4. Kerja sama dengan orang tua siswa dan komite sekolah untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan terhadap proses pembelajaran. 5. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS antara lain: 1. Kurangnya motivasi dan minat belajar siswa. 2. Kurangnya kemampuan kognitif dan afektif siswa. 3. Kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan. 4. Kurangnya kualitas pembelajaran dan sumber daya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar siswa.

**Kata Kunci:** semangat belajar, motivasi

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan siswa dalam berbagai aspek, termasuk akademik, sosial, dan emosional. Salah satu elemen krusial dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional adalah kehadiran guru yang kompeten, profesional, dan berpengetahuan. Seorang guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga memiliki peran untuk mendidik, memberikan bimbingan, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, serta menilai siswa. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai agen pembelajaran, seorang guru yang profesional adalah guru yang menguasai konten materi pembelajaran, mampu mengatur kelas dan mengendalikan perilaku siswa, menjadi teladan, menciptakan kebersamaan, merangsang suasana belajar yang menyenangkan, dan berkomitmen untuk terus belajar (Wahab, 2015: 77-78).

Karena peran guru sangat menentukan keberhasilan siswa, penting bagi mereka untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perkembangan dan meningkatkan keterampilan mereka. Ini dikarenakan guru saat ini tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga bertindak sebagai pengelola proses pembelajaran. Sebagai pengelola proses tersebut, mereka harus mampu meningkatkan keterampilan dalam merancang pelajaran, melaksanakan pengajaran yang efektif, serta melakukan penilaian hasil belajar secara objektif. Selain itu, guru juga bertugas untuk memotivasi siswa dan memberikan bimbingan, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS), yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami fenomena alam dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Di MIN 1 Kota Bengkulu, mata pelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami konsep-konsep IPAS, sehingga mempengaruhi prestasi belajar mereka. Guru memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru harus dapat mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan tersebut. Namun, masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas 5 di MIN 1 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

## METODE

Metode penelitian adalah penelitian kualitatif, dengan lokasi penelitian di MIN 1 Kota Bengkulu. Sumber data primer dalam penelitian adalah guru kelas, guru BK, dan peserta didik. Sumber data sekunder diambil dari silabus, RPP, soal remedi dan pengayaan, nilai kognitif, nilai afektif, pekerjaan orang tua dan penghasilan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk menguji kebenaran data yang diperoleh. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## PEMBAHASAN

### a. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa di MIN 1 kota Bengkulu

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar secara baik, disebabkan adanya ancaman, hambatan maupun gangguan dalam belajar (Djamarah, 2011). Hamalik (2006) menyatakan bahwa jika siswa mengalami kegagalan atau kemunduran dalam hasil belajar, hal itu berarti ada kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Kesulitan belajar pada sekolah dasar salah satunya terjadi pada mata pelajaran IPAS. Mata pelajaran IPAS itu sendiri gabungan dari sains dan sosial. Dimana pada kurikulum merdeka sudah di gabung menjadi satu. Yang mana pada kurikulum 13 dua mata pelajaran ini di pisah. Jadi itu salah satu penyebab sulitnya siswa dalam memahami mata pelajaran satu ini.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap sekolah di Min 1 Kota Bengkulu menunjukkan hasil prestasi belajar masih kurang maksimal. Guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya

mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. ciri-ciri anak yang mengalami berkesulitan belajar antara lain anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik sekolah, sehingga prestasi belajar yang dicapai jauh dari potensi yang sebenarnya Elwan (2013) menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dapat berupa faktor internal yang berasal dari dalam diri yang bersangkutan dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri yang bersangkutan. Rusilowati (2006) menjelaskan penyelidikan-penyelidikan yang dapat dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa adalah dengan mengadakan observasi, analisis, interview, tes diagnostik, dan memanfaatkan dokumentasi. Dari kenyataan ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap mata pelajaran IPAS pada sekolah Dasar masih bermasalah dan permasalahan yang dihadapi berbeda. Untuk itulah peneliti disini merasa penting untuk mencari solusi yang tepat agar bisa mengatasi kesulitan belajar siswa.

IPAS adalah singkatan ilmu pengetahuan alam dan sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk hidup sosial yang interaksi dengan lingkungannya. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.

Terdapat beberapa orang peserta didik yang menyukai pelajaran IPAS, mereka merasa senang dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Materi yang mereka sukai tentunya berbeda, ada yang suka bereksperimen secara ilmiah (IPA) seperti materi perubahan wujud benda, materi tentang organ tubuh manusia, materi tumbuhan dan makhluk hidup. Selain itu ada juga peserta didik yang suka pembelajaran yang mengarah pada pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (IPS) seperti materi tentang Sejarah dan asal usul mengenai daerahnya masing-masing, materi tentang kekayaan budaya Indonesia, dan materi tentang norma dan adat istiadat daerah setempat. Hal ini tentu saja bisa terjadi karena berbagai ciri yang ada dari setiap peserta didik, yang meliputi minat belajar, kemampuan awal, perkembangan kognitif.

Para peserta didik mengakui bahwa mereka menyukai pembelajaran IPAS dan cenderung enjoy dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar peserta didik yang selalu mendapatkan hasil memuaskan dengan rentang nilai >90. Hasil ini didapat dari pemahaman mereka saat pembelajaran di kelas, dimana guru kelas menggunakan metode eksperimen, ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Dapat kita ketahui bahwa pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka ini diharapkan peserta didik dapat terlibat secara langsung dan aktif dalam pembelajaran (Student Centered Learning), hal ini lah yang membuat peserta didik mudah memahami materi pembelajaran karena mereka terlibat secara langsung. Tidak jarang peserta didik merasa bingung dan sulit dalam memahami materi yang dijelaskan guru, biasanya mereka bertanya langsung kepada guru dan ada juga yang berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk memecahkan masalah tersebut. Untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa juga di butuhkan sebuah strategi. Strategi sendiri merupakan sebuah cara atau sebuah metode untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah di tentukan. dalam upaya mengatasi kesulitan tersebut guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Karena menurut guru mata pelajaran ipas menggunakan strategi ini lebih memudahkan siswa untuk memahami pelajaran ipas dimana guru menerangkan materi-materinya dengan detail. dan guru biologi sendiri mengatakan bahwa dalam masa pembelajaran guru juga menggunakan media untuk mempermudah proses pembelajaran dan bisa di pahami oleh siswa itu sendiri. guru juga bisa menggunakan strategi pembelajaran inquiry merupakan proses belajar yang berpusat pada sisea itu sendiri. Selain menggunakan dua strategi tersebut, guru juga menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai kemampuan akademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Pada strategi ini siswa juga bisa terbantu untuk mengatasi kesulitan belajarnya seperti pada waktu bekerja sama siswa akan

saling saling membantu satu sama lain dan akan mempermudah pekerjaan. terkadang siswa itu ada yang lebih cepat menangkap pembelajaran ketika ada tugas kelompok karena pada waktu belajar kelompok mereka akan diskusi dan saling bertukar pikiran satu sama lain jadi siswa yang biasanya kendala mengalami kesulitan belajar jadi agak tidak kesulitan.

Hal ini sesuai dengan hasil angket mengenai siswa yang mempunyai dan menangkap materi yang dengan berbeda-beda. Tetapi siswa terus semangat untuk belajar agar mencapai hasil. Dari ketiga strategi tersebut strategi yang sering digunakan guru untuk mengatasi kesulitan siswa yaitu strategi ekspository dan kooperatif karena strategi tersebut dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Karena siswa menangkap materi secara berbeda-beda. Upaya guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan tingkat penguasaan yang rendah guru yang pertama yaitu memotivasi siswa agar siswa bisa lebih baik lagi dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang mengalami tingkat penguasaan yang rendah harus di bimbing terlebih dahulu agar siswa lebih mengetahui dan faham tentang penguasaan bahan yang akan di gunakan yang lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu kesulitan menetapkan penguasaan. Upaya guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan menetapkan penguasaan yaitu guru memotivasi siswa agar siswa bisa lebih baik lagi dan bersemangat untuk belajar. Upaya guru agar siswa mencapai tingkat ketuntasan yang telah diharapkan yaitu guru melakukan pemberian soal atau pengayaan kepada siswa tersebut dan guru mengadakan remedial memberikan siswa kesempatan untuk mencapai ketuntasan. Kemudian kesulitan tingkat penguasaan bahan yang rendah. Upaya guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan tingkat penguasaan yang rendah yaitu guru memotivasi siswa agar siswa bisa lebih baik lagi dan bersemangat untuk belajar.

Faktor-faktor kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisik dan faktor psikologis, faktor fisik yaitu disebabkan karena sakit. Siswa yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab dia akan mudah lelah, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Terdapat juga faktor psikologis terdiri dari kurangnya kemampuan dasar intelegensi siswa. Intelegensi siswa dapat dilihat dari bagaimana tingkah laku, bagaimana siswa tersebut cepat atau lambat untuk memecahkan masalahnya. Kemudian juga tidak ada bakat dalam belajar. Kemudian juga terdapat kurangnya motivasi dalam belajar. Faktor kesehatan mental dan emosi kesehatan mental turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemudian juga terdapat faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor masyarakat, faktor sekolah.

## **REFERENSI**

- Mufarokah, A. 2013. Strategi dan Model-model Pembelajaran. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press
- Mulyadi. 2010. Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Bantul: Nuha Litera
- Awang, I. S. (2015). kesulitan belajar IPA peserta didik sekolah dasar. VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(2), 108-122.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. Magistra, 22(73), 33.
- Rusmawan, R. (2013). Faktor yang memengaruhi kesulitan belajar IPS siswa sekolah dasar. Cakrawala Pendidikan, (2), 84204.
- Husein, M. B. (2020). KESULITAN BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KARANGWARU YOGYAKARTA. CAHAYA PENDIDIKAN, 6(1), 56–67.
- Abdurrahman, M. (2013). Anak Berkesulitan Belajar. PT. Rineka Cipta.
- Nuryani, S., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 4(2), 599–603.